

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran perbankan. Sebagian besar transaksi keuangan masih dilakukan melalui jasa bank baik transaksi dalam negeri maupun transaksi ke luar negeri. Industri perbankan juga memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.¹

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.² Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.³

¹ Dandi Bahtiar, "Pengaruh Loan Deposit Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas", dalam https://www.researchgate.net/publication/339746272_Pengaruh_Loan_Deposit_Ratio_Dan_Non_Performing_Loan_Terhadap_Profitabilitas (02 Juni 2020), hlm. 1.

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 25.

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 31.

Pada dasarnya perbankan dipahami sebagai sebuah “*going concern*”, yang ada dan tumbuh bukan untuk kepentingan sesaat saja, maka kemampuan untuk menghasilkan dan meningkatkan *return*/ kinerja keuangan haruslah ditingkatkan untuk mencapai dan memelihara keberadaan jangka panjangnya (*to maintain longterm viability*). Hal itu menunjukkan bahwa tujuan perbankan adalah menghasilkan dan memelihara keberadaan jangka panjangnya dengan cara menghasilkan dan mengembangkan kinerja keuangan yang baik.⁴

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, sehingga mereka tidak ragu untuk melakukan transaksi apapun melalui jasa perbankan. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi kepercayaan masyarakat maka semakin tinggi pula dana pihak ketiga (DPK) yang akan masuk pada bank tersebut.⁵

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar perbankan di Indonesia. Bank syariah pertama kali berdiri tahun 1991 sehingga bank syariah dapat

⁴ Dianita Galuh Larasati, *et .al.*, “Corporate Governance, Rasio-Rasio Keuangan Dan Financial Sustainability Pada Perbankan Umum Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”, *ISEI Accounting Review*, Vol. III, No. 2, (September, 2019), hlm. 39-43.

⁵ Dianing Ratna Wijayani, “Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah”, *Muqtasid*, Vol. 8, No. 1, (2017), hlm. 3

dikatakan bank baru di Indonesia. Bank syariah harus terus meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu terus bersaing dengan bank konvensional.

Data Perkembangan Kinerja Perbankan Syariah Indonesia dari periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Kinerja Perbankan Syariah Indonesia periode 2015-2019

No	Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019
1	CAR	15.02	16.63	17.91	20.39	20.59
2	ROA	0.49	0.63	0.63	1.28	1.73
3	NPF	4.84	4.42	4.76	3.26	3.23
4	FDR	88.03	85.99	79.61	78.53	77.91
5	BOPO	97.01	96.22	94.91	89.18	84.45
6	NOM	0.52	0.68	0.67	1.42	1.92
7	KAP	5.19	4.27	4.21	3.04	2.77
8	Likuiditas	20.04	22.54	29.75	27.22	30.08

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019

Dari tabel diatas dapat kita ketahui kinerja perbankan syariah di Indonesia termasuk cukup baik kinerjanya dari tahun ke tahun

Sedangkan Perkembangan Jaringan Perbankan Syariah Indonesia dari periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2

**Perkembangan Jaringan Perbankan Syariah Indonesia dari periode 2015-
2019**

No	Jaringan Perbankan Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Bank Umum Syariah	12	13	13	14	14
2	Jumlah Unit Usaha Syariah	22	21	21	20	20
3	Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	166	167	167	164

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan
Tahun 2015-2019

Data terakhir hingga bulan Desember 2019, statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jaringan perbankan syariah tercatat sebanyak 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain jumlah lembaga keuangan yang terus meningkat aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mencapai 524.564 milyar per Desember 2019. Jumlah aset perbankan syariah meningkat sebesar 9,89% dari bulan Desember tahun 2018. Peningkatan tentu diiringi dengan peningkatan kinerja perbankan syariah agar perbankan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan.⁶

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), hlm. 4.

Tabel 1.3
Pertumbuhan Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (DPK)
Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2020

No	Akun (Dalam Triliun)	2017	2018	2019	Jan 2020	Feb 2020
1	Aset Bank Syariah	435	490	538	529	535
2	Pembiayaan	293	329	365	364	366
3	Dana Pihak Ketiga (DPK)	342	380	425	424	430

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan
Tahun 2017-2020

Dari tabel diatas dapat kita ketahui pertumbuhan aset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga termasuk cukup baik dari tahun ke tahun. Tetapi komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah masih didominasi dana deposito (dana mahal) membuat perbankan syariah memiliki daya saing yang lebih rendah. Pada Tahun 2019 saja komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah terdiri dari Giro 13,56%, Tabungan 32,09% dan Deposito 54,36%.

Bank syariah masih mempunyai pangsa pasar yang masih besar di Indonesia sehingga harus terus meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini akan membuat bank syariah mengalami pertumbuhan dan terus berkembang. Salah satunya adalah dengan terus melakukan penilaian-penilaian pada kinerja bank secara internal maupun eksternal. Penilaian internal dapat dilakukan dengan melihat dan menganalisis rasio-rasio keuangan bank syariah, sedangkan penilaian secara eksternal dapat dilihat dari

pertumbuhan nasabah bank karena semakin baik kinerja bank syariah, maka akan semakin baik pula kepercayaan nasabah kepada bank. Oleh karena itu setiap perusahaan termasuk perbankan syariah perlu melakukan analisis kinerja dan keberlanjutan bisnis untuk menghindari terjadinya kebangkrutan dan untuk memprediksi masa depan dari bisnis yang dijalankan.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank syariah tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank syariah berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan.

Dari laporan keuangan tersebut penilaian kinerja dan pertumbuhan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah: (1) Rasio efisiensi operasional, (2) Rasio kualitas portofolio, dan (3) Rasio kemampuan berkelanjutan. Rasio kemampuan berkelanjutan dapat dikelompokkan menjadi: (a) kemampuan operasional berkelanjutan atau *Operating Sustainability*, (b) Kemampuan finansial berkelanjutan atau *Financial Sustainability*.

Dari ketiga rasio tersebut dapat diketahui bahwa rasio berkelanjutanlah yang merupakan rasio penentu, hal ini disebabkan karena dari rasio ini dapat diketahui *sustainability* atau keberlanjutan dan tingkat pertumbuhan bank

dalam jangka panjang. Salah satu rasio keberlanjutan adalah rasio keuangan berkelanjutan (*Financial sustainability*) yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan keuangan suatu bank dan juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dapat melanjutkan kinerja keuangannya atau tidak. Dengan kata lain, *Financial Sustainability* merupakan hal yang penting untuk mengetahui kemungkinan *going concern* bank di masa depan termasuk bank syariah yang merupakan jenis bank cukup banyak di Indonesia.

Financial sustainability juga dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dini suatu bank, apabila suatu bank memiliki kondisi persentase kredit macet tinggi, dan tidak dapat mengelola dananya untuk kredit maka bank tersebut memiliki *Financial sustainability* rendah, selain itu profitabilitas yang dimiliki juga rendah sehingga dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan suatu bank.⁷ Oleh karena itu, pentingnya penelitian tentang *Financial Sustainability* Perbankan Syariah di Indonesia untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi selama kondisi ekonomi seperti sekarang ini.

Prediksi terhadap *Financial Sustainability* dapat dilakukan dengan melihat kondisi pertumbuhan ekonomi dengan analisis mikroekonomi dan makroekonomi. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis mikroekonomi dan makroekonomi yang digunakan

⁷ Dera Ardilla, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", Tesis, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 2. Tidak Diterbitkan.

adalah Ukuran Bank (*Bank Size*), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Financing Growth Rate* (FGR), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Gross Domestic Product* (GDP) Growth.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni a) pada periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2015 sampai dengan 2019, b) Penelitian ini berbeda dalam variabel independen yang digunakan. Terdapat 7 variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu Bank Size, ROA, ROE, FGR, NOM, NPF dan GDP Growth, c) Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10, e) Subjek yang diteliti yakni seluruh bank umum syariah yang tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2019 yang masuk ke dalam kriteria metode *purposive sampling*.

Pada penelitian Yudo Kisworo⁸ (2021) mengungkapkan bahwa akhir Desember 2019 perbankan syariah di Indonesia hanya mampu memiliki 6,18% *market share* perbankan nasional. Sementara untuk Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah yang memiliki total aset 214,03 Triliun dari total aset bank syariah sebesar 538,32 Triliun Rupiah. Ini menunjukkan bahwa total *market share* dari keempat bank tersebut sebesar 39,76% dari total aset bank syariah. Sedangkan dalam skala nasional ke empat bank ini hanya memiliki *market share* sebesar 2,31% *market share* nasional.

⁸ Yudo Kisworo, *et. al.* "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Market Share Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (Studi kasus BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah dengan Bank BRI Tbk, BNI Tbk, Mandiri Tbk dan BCA Tbk)." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 5, No. 1, (2021), hlm. 1-12.

Untuk market share masing-masing bank : Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah memiliki market share sebesar 8,01%, 9,28%, 20,86% dan 1,6%. Sedangkan Bank Konvensional yang memiliki total *market share* nasional sebesar 93,82% memiliki 110 Bank Umum dan 1.545 Bank Perkreditan Rakyat. Total aset bank konvensional adalah sebesar 8.172,36 Triliun Rupiah.

Penelitian tentang *Financial Sustainability* perlu dilakukan untuk mengungkap dan mengeksplorasi keberlanjutan perbankan syariah, dimana bank syariah hingga saat ini mempunyai aset masih yang kecil dibandingkan dengan aset perbankan konvensional sehingga perlu perencanaan dan pengawasan yang baik agar keberlanjutan bank syariah dapat berjalan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Bank (*Bank Size*) terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?

4. Bagaimana pengaruh *Financing Growth Rate (FGR)* terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin (NOM)* terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product (GDP) Growth* terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?
8. Bagaimana pengaruh *Bank Size, ROA, ROE, FGR, NOM, NPF dan GDP Growth* secara simultan terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menguji pengaruh Ukuran Bank (*Bank Size*) terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Menguji pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.

4. Menguji pengaruh *Financing Growth Rate* (FGR) terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
5. Menguji pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
6. Menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
7. Menguji pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) *Growth* terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
8. Menguji pengaruh *Bank Size*, ROA, ROE, FGR, NOM, NPF dan GDP *Growth* secara simultan terhadap *Financial Sustainability* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability* perbankan syariah di Indonesia.

2. Bagi Pihak Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha sehingga mampu digunakan manajemen sebagai tolak ukur serta pengambilan langkah strategis dalam

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability* perbankan syariah di Indonesia. Selain itu diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membuat inovasi-inovasi baru dalam memberikan fasilitas jasa keuangan kepada masyarakat di Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang Sustainability bagi peneliti-peneliti berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Bab Pertama Pendahuluan, pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Landasan Teori, Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kajian pustaka, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis .

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, pada bab ini meliputi metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil dari *output* yang diuji dan dianalisis secara statistik. Hasil analisis tersebut akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I.

Bab Kelima Penutup, Sebagai bab terakhir dalam penulisan tesis yang memuat simpulan dan saran. Simpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

